

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KETEPATAN WAKTU PEMBERIAN IMUNISASI BCG PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WAARA TAHUN 2022

Ito, W.O^{1,*}

¹ Prodi Keperawatan dan Kebidanan ITKES Muhammadiyah Sidrap, Indonesia

waodeito@gmail.com

* corresponding author

Abstrak

Latar belakang : Imunisasi merupakan suatu proses untuk meningkatkan system kekebalan tubuh dengan cara memasukkan vaksin, yakni virus atau bakteri yang sudah dilemahkan, dibunuh atau bagian-bagian dari bakteri (virus) tersebut telah di modifikasi. Imunisasi BCG merupakan salah satu imunisasi wajib dimana mempunyai fungsi untuk mencegah penularan TBC (Tuberkulosis). Dampak yang terjadi apabila bayi tidak diberi imunisasi BCG adalah terkenanya penyakit TBC yaitu penyakit yang menyerang paru-paru. Tercapainya cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi dipengaruhi oleh kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi pada bayinya, Sementara kepatuhan juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pendidikan, lingkungan, motivasi keluarga, kerumitan, efek samping yang ditimbulkan pasca imunisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi BCG pada bayi. Penelitian ini bersifat *cross sectional* dengan jumlah sampel 80 ibu yang mempunyai bayi usia < 3 bulan dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Uji analisis dalam penelitian ini menggunakan uji statisti *Chi-square* dengan kemaknaan hasil uji ditentukan berdasarkan nilai $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan hubungan pengetahuan dengan ketepatan pemberian imunisasi BCG dengan nilai p -value $0,032 < 0,05$ OR=4,6 lalu hubungan dukungan keluarga dengan nilai p -value $0,00 < 0,05$ OR= 14,8. Kesimpulan penelitian adalah ada hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi BCG.

Kata Kunci : S Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi BCG, Pengetahuan, Dukungan Keluarga.

Abstract

Immunization is a process to boost the body's immune system by inserting a vaccine, namely a virus or bacteria that has been weakened, killed or parts of the bacteria (virus) have been modified. BCG immunization is one of the mandatory immunizations which has a function to prevent transmission of TB (Tuberculosis). The impact that occurs if the baby is not given BCG immunization is exposure to TB disease, a disease that attacks the lungs. The achievement of complete basic immunization coverage for infants is influenced by the compliance of mothers in immunizing their babies. Meanwhile, compliance is also influenced by knowledge, education, environment, family motivation, complexity, side effects after immunization. This study aims to analyze the relationship between knowledge and family support with the timeliness of giving BCG immunization to infants. This study is a cross-sectional study with a total sample of 80 mothers who have babies aged <3 months using the total sampling technique. The analysis test in this study used the Chi-square statistical test with the significance of the test results determined based on the value of $p < 0.05$. The results showed that there was a relationship between knowledge and the accuracy of BCG immunization with a p -value of $0.032 < 0.05$ OR=4.6 and the

relationship between family support and a p -value of $0.00 < 0.05$ OR=14.8. The

conclusion of the study is that there is a relationship between knowledge and family support with the timeliness of BCG immunization.

Keywords: Timing of BCG Immunization, Knowledge, Family Support.

PENDAHULUAN

Salah satu aset terbaik dalam kesehatan masyarakat untuk menurunkan penyakit dan kematian adalah vaksinasi. Untuk menurunkan prevalensi penyakit pada anak, Kementerian Kesehatan melakukan Program Pengembangan Vaksin Anak (PPI). (Rahma M, 2019). Imunisasi yang diberikan kepada orang dewasa maupun anak sejak bayi hingga remaja merupakan salah satu inisiatif untuk menghentikan penyakit menular, terutama yang bisa dihentikan dengan vaksinasi (PD31), dan diantisipasi dengan bantuan program imunisasi dasar yang komprehensif. , kejadian penyakit akan meningkat. Akan ada lebih sedikit penyakit. diminimalkan (Fitriani F, 2018). Dengan memperkenalkan vaksin, seperti virus H. atau bakteri yang telah dibunuh, dilemahkan, atau sebagian bakteri (virus) diubah, sistem kekebalan diperkuat. Bayi usia 0-9 bulan harus mendapatkan vaksinasi yang lengkap dan benar, mulai dari vaksinasi HB0, BCG, DPT, campak, dan polio (Safira, 2015). Vaksinasi BCG adalah salah satu vaksinasi wajib yang tujuannya memberantas penyebaran penyakit tuberkulosis (tuberkulosis). Jika bayi tidak mendapat vaksin BCG, ia akan terkena TBC, penyakit yang menyerang paru-paru (Safira, 2015).

Pemerintah berupaya menyempurnakan imunisasi dasar bagi bayi usia 0-12 bulan, mengatasi kebutuhan logistik pembawa vaksin dengan memberikannya secara cuma-cuma atau gratis, dengan harapan masyarakat tidak keberatan dengan pencaangan vaksin. memvaksinasi bayinya (Mustika W, 2019). Pemberian suntikan vaksin yang tepat waktu kepada bayi dapat menjadi faktor penting dalam kesehatan bayi. Keluarga bertanggung jawab untuk memvaksinasi bayi, dan suntikan dapat diberikan di Posyandu, klinik, dan rumah sakit. (Proverawati, 2015). Sistem kekebalan tubuh bayi akan melemah dan kemungkinan besar akan sakit jika vaksinasi yang dianjurkan tidak diterima. (Ranuh, 2014). Sekitar 19,4 juta bayi secara global diperkirakan telah melewatkan vaksinasi rutin seperti DPT pada tahun 2018. Indonesia adalah rumah bagi sekitar 60% bayi dunia yang tidak divaksinasi. (WHO, 2015).

Menurut data UNICEF tahun 2018, terdapat 139.677.000 kelahiran hidup di seluruh dunia dari total populasi 7.586.000.000 bayi, dimana 135.636.000 selamat, jumlah kasus difteri sebanyak 1603.160.303. 104.000, tetanus 15.103.000, dari data tersebut target populasi yang divaksinasi adalah BCG 89%, DPT 1 90%, DPT 2 90%, DPT 3 86%, Hep B 42%, Hib 3 72%, Polio 3 85% artinya vaksinasi tidak dilaksanakan mencapai 100% (Sangadah, 2020).

Tingkat vaksinasi tertinggi dan terendah menurut jenis di Indonesia adalah 86,9% untuk BCG, 83,1% untuk HB-0, 77,3% untuk campak, 67,6% untuk polio 4 dan untuk DPT-HB3 61,3% (Riskesdas, 2018).

Sulawesi Tenggara persentase total imunisasi dasar lengkap adalah BCG 96%, DPT1+HB1 96%, DPT3+HB3 93%, campak 94%, dan polio 3 95% (BPS Sultra, 2019).

Cakupan imunisasi lengkap Kabupaten Muna dengan presentasi BCG 91%, DPT1+HB1 93%, DPT3+HB3 83%, Campak 79%, dan Polio 3 86% (BPS Sultra, 2019).

Sedangkan untuk wilayah kerja puskesmas waara dari jumlah sasaran imunisasi BCG 169, hanya sekitar 47,3% (80 bayi) yang berhasil menerima imunisasi BCG (Puskesmas Waara, 2021).

Pengetahuan merupakan faktor kunci dalam mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan status kesehatan; Mempelajari informasi baru tentang kesehatan anak dan keluarga, serta masalah lainnya, akan lebih mudah jika sudah banyak yang mengetahuinya. (Wawan, 2014). Informasi imunisasi ibu mengandung rincian imunisasi, petunjuk dosis, efek samping imunisasi, dll (Yuliana, 2018).

Kesediaan ibu untuk memvaksinasi anaknya dan kesediaan ibu untuk memvaksinasi anaknya sama-sama berdampak pada pencapaian cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi baru lahir. Sementara itu, informasi, sekolah, lingkungan, motivasi keluarga, kompleksitas, dan dampak buruk dari vaksinasi semuanya berdampak pada kepatuhan. Bahkan beberapa anggota masyarakat yang berpengaruh menyarankan untuk tidak melakukan vaksinasi karena suntikannya tidak halal. (Kemenkes RI, 2019).

Sebagian besar 48 ibu (65,8%), ibu dengan pengetahuan “kurang” 15 ibu (20,5%), dan ibu dengan pengetahuan “baik” 10 ibu (13,7%) semuanya mengetahui tentang imunisasi dasar lengkap, menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdul Razak di Puskesmas Gambesi Kota Ternate tahun 2020. Sedangkan penelitian Melisa Octavia di Puskesmas Dempo Kota Palembang didapatkan 5 ibu memiliki bayi dengan imunisasi lengkap dan 8 ibu memiliki bayi dengan imunisasi tidak lengkap, terdapat 22 ibu (62,9%) dengan dukungan keluarga positif dan 13 ibu (37,1%) dengan dukungan keluarga positif. dukungan keluarga negatif. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti berkeinginan untuk mengkaji “Pengetahuan dan dorongan dari anggota keluarga dan ketepatan waktu vaksinasi BCG anak di wilayah kerja Puskesmas Waara tahun 2022”

METODE PENELITIAN

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dengan langkah-langkah pembuktian yang terukur dan sistematis, metode penelitian adalah prosedur dan kaidah ilmiah untuk berbagai kegiatan pelaksanaan yang ditempuh atau digunakan oleh peneliti ilmiah. (Notoatmodjo, 2014). Dalam studi ini, penelitian analitik kuantitatif yaitu, mengumpulkan data sebagai angka atau data kualitatif yang dikodekan secara numerik digunakan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional, menekankan penelitian dengan hanya mengumpulkan data variabel independen dan dependen satu kali, atau pada saat penelitian, dan hanya mengamati partisipan satu kali. Pada saat yang sama, pengukuran dilakukan pada karakter atau variabel subjek. (Sugiyono, 2015).

Jenis penelitian observasional analitik desain *cross sectional*. Populasi dalam pen Sugiyono (2015) menegaskan bahwa semua pengetahuan yang diperlukan untuk mengatasi masalah penelitian terkandung dalam data penelitian. Peneliti menggunakan survei dan wawancara sebagai metode mereka untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Kuesioner adalah alat penelitian yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Dengan cara yang sama wawancara dilakukan secara langsung, melalui telepon, online, atau bahkan melalui surat, kuesioner dapat dianggap sebagai wawancara tertulis. (Notoatmodjo, 2014).

Data dan angka paling sering digunakan untuk menampilkan data (presentasi data) dalam penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2015). Dimungkinkan untuk memahami

apa yang terjadi dan bergerak maju dengan analisis lebih lanjut berdasarkan pengetahuan ini dengan bantuan penyajian data ini. Hasilnya, data akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik otomatis, dan bagan untuk masalah yang diteliti. Dengan penyajian yang demikian diharapkan data dapat tersusun dengan baik dan akurat menjadi suatu bentuk yang padat dan mudah dipahami sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh adalah sebagai berikut setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan chi-square dengan persentase dengan bantuan komputer

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum dari setiap variabel yang berhubungan dengan jadwal pemberian vaksin BCG untuk bayi diwilayah kerja Puskesmas Waara tahun 2022.

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	(n)	(%)
1	17-22 tahun	14	17,5 %
2	23-28 tahun	31	38,75 %
3	29-34 tahun	29	36,25%
4	35-40 tahun	5	6,25%
5	41-45 tahun	1	1,25%

Dari tabel 3.1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan umur yang paling banyak menggunakan KB suntik 3 bulan adalah umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 43 orang (51,2%), kemudian usia > 35 tahun sebanyak 38 orang (45,2%) dan yang paling sedikit adalah usia dibawah 20 tahun sebanyak 3 orang (3,6%).

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	(n)	(%)
1	SD	12	15 %
2	SMP	18	22,5 %
3	SMA/SMK	43	53,75%
4	DII-DIII	2	2,5%

5	S-1	5	6,25%
---	-----	---	-------

Berdasarkan tabel 3 diatas responden dengan pendidikan SD sebanyak 12 orang (15%) kemudian responden dengan pendidikan SMP sebesar 22,5% (18 orang) dilanjutkan dengan responden dengan pendidikan SMA/SMK sebanyak 43 orang (53,75%) lalu responden dengan pendidikan DII-DIII sebanyak 2 orang (2,5%) dan juga responden dengan pendidikan S-1 sebesar 6,25% (5 orang).

Tabel 4
Karateristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	(n)	(%)
1	IRT	78	97,5 %
2	HONORER	1	1,25 %
3	PNS	1	1,25%

Berdasarkan tabel 4 diatas responden yang bekerja sebagai IRT sebesar 97,5% atau sebanyak 78 orang sementara responden yang bekerja sebagai Honorer sebanyak 1 orang (1,25%) dan responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 1 orang (1,25%).

Tabel 5
Identifikasi Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi BCG Berdasarkan Pengetahuan, dan Dukungan Keluarga pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Waara Tahun 2022

No	Variabel	(n)	(%)
Variabel Independent			
1	Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi BCG		
	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak Tepat Waktu • Tepat Waktu 	25 55	31.3 69
Variabel Dependent			
2	Pengetahuan		
	<ul style="list-style-type: none"> • Cukup • Baik 	28 52	35 65
3	Dukungan Keluarga		
	<ul style="list-style-type: none"> • Negatif • Positif 	27 53	34 66.2

Berdasarkan tabel 5 diatas yang tidak tepat waktu diberikan imunisasi BCG pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Waara tahun 2022 yaitu 25 bayi (31,3%) dari 80 bayi, sedangkan yang tepat waktu diberikan imunisasi BCG yaitu 55 bayi (69%). Berdasarkan tabel 5 . 28 ibu bayi (35%) di wilayah kerja Puskesmas Waara tahun 2022 memiliki pengetahuan cukup untuk memberikan imunisasi BCG tepat waktu, sedangkan 52 ibu bayi (65%) memiliki pengetahuan baik.

Berdasarkan tabel 5. Di wilayah kerja Puskesmas Waara tahun 2022, dukungan keluarga yang negatif terhadap ketepatan waktu pemberian vaksin BCG kepada bayi dilaporkan oleh 27 ibu (34%), sedangkan dukungan keluarga yang positif dilaporkan oleh 53 ibu (66%).

2. Analisis Bivariat

Pada analisis bivariat ini dibandingkan variabel dependen, pengetahuan juga dorongan keluarga serta waktu pemberian imunisasi BCG untuk melihat apakah ada hubungannya. Chi square adalah uji statistik yang digunakan.

Tabel 6
Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi BCG pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Waara Tahun 2022

Variabel	Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi BCG						p Value	OR
	Tidak Tepat Waktu		Tepat Waktu		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Pengetahuan								
• Cukup	13	52.0	12	48.0	25	100	0.032	4.619
• Baik	15	27.3	40	72.7	55	100		

Berdasarkan tabel 6 diatas dari 25 responden ibu bayi yang pengetahuan cukup dan tidak tepat waktu pemberian imunisasi BCG sebanyak 52,0% (13 orang), sedangkan ibu bayi yang pengetahuan cukup dan tepat waktu pemberian imunisasi BCG sebanyak 48,0% (12 orang). Sebaliknya dari 55 responden yang pengetahuan baik dan tidak tepat waktu pemberian imunisasi BCG sebanyak 27,3% (15 orang), sedangkan ibu bayi yang pengetahuan baik dan tepat waktu pemberian imunisasi BCG sebanyak 72,7% (40 orang). Berdasarkan hasil uji statistik uji chi-square nilai p (0,032 <0,05) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemahaman dengan waktu pemberian vaksinasi BCG. Dari perhitungan OR (Odds Ratio) = 4,6 yang menyimpulkan bahwa ibu bayi yang memiliki pengetahuan baik akan dengan tepat waktu untuk membawa bayinya ke posyandu agar mendapat suntikan imunisasi BCG dibandingkan ibu bayi yang memiliki pengetahuan cukup.

Tabel 7
Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Keluarga dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi BCG pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Waara Tahun 2022

Variabel	Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi BCG						p Value	OR
	Tidak Tepat Waktu		Tepat Waktu		Total			
	N	%	N	%	N	%		

Dukungan Keluarga								
• Negatif	16	64.0	9	36.0	25	100	0.00	14.882
• Positif	11	20	44	80.0	55	100		

Berdasarkan tabel 7 hasil dari 25 responden ibu bayi dengan dukungan keluarga yang negatif dan tidak tepat waktu pemberian imunisasi BCG sebanyak 64,0% (16 orang), sedangkan ibu bayi yang dukungan keluarga negatif dan tepat waktu pemberian imunisasi BCG sebanyak 36,0% (9 orang). Sebaliknya dari 55 responden ibu bayi dengan dukungan keluarga yang positif dan tidak tepat waktu pemberian imunisasi BCG sebanyak 20% (11 orang), sedangkan ibu bayi dengan dukungan keluarga positif dan tepat waktu pemberian imunisasi BCG sebanyak 80,0% (44 orang). Berdasarkan temuan uji statistik, diketahui ada hubungan antara dukungan keluarga dengan ketepatan waktu pemberian vaksin BCG, dengan nilai p ($0,00 < 0,05$) dengan chi-square. Dari perhitungan OR (Odds Ratio) = 14,8 yang menyimpulkan bahwa dukungan keluarga yang positif dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi BCG menjadi hal penting agar bayi bisa tepat waktu dalam mendapatkan suntikan imunisasi BCG dibandingkan dengan ibu bayi yang dukungan keluarganya negatif.

PEMBAHASAN

1. Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi BCG

Menurut temuan penelitian, hingga 55 (69%) bayi mendapatkan vaksinasi BCG sesuai jadwal. Pemberian vaksinasi bayi yang tepat waktu pada prinsipnya merupakan perilaku kesehatan ibu dalam hal pencegahan penyakit. Banyak variabel yang mempengaruhi seberapa cepat vaksinasi diberikan; yang mendorong ketepatan waktu meliputi pendidikan, pengetahuan, akomodasi, lingkungan sosial, dan profesional kesehatan. (Niven, 2012).

Menurut peneliti hal ini sudah sesuai karena kebanyakan ibu bayi membawa bayinya dengan usia bayi 2 bulan untuk mendapatkan imunisasi BCG (69%) apalagi ditambah dengan pengetahuan ibu bayi yang baik (65%) dan dukungan keluarga yang positif (66,2%).

Menurut temuan penelitian Fitriani Sahid berjudul “hubungan antara pengetahuan juga dorongan keluarga tepat waktu pemberian imunisasi BCG di wilayah kerja Puskesmas Maligano Tahun 2018”, sebanyak 19 orang (61,29%) memberikan imunisasi BCG pada bayinya tepat waktu, namun masih ada 12 ibu (38,71%) yang tidak memberikan imunisasi BCG pada bayinya tepat waktu, artinya ibu memberikan imunisasi BCG pada usia bayi lebih dari 2 bulan (Fitriani Sahid, 2018). Namun juga terdapat penelitian lain dengan judul hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan waktu melakukan imunisasi pada bayi di BPS sri mantu piyungan, bantul Yogyakarta menunjukkan bahwa hasil penelitian diketahui ketepatan waktu ibu melakukan imunisasi pada bayi sebagian besar dalam kategori tepat waktu sebesar 63,35%, hasil ini dapat diartikan bahwa jenis imunisasi yang diberikan oleh ibu pada bayinya telah sesuai dengan usianya dan sesuai dengan jadwal serta aturan yang ada dalam pemberian imunisasi (Afroh Fauziah, 2016).

2. Hubungan Pengetahuan dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi

BCG

Berdasarkan hasil penelitian, ada hubungan pengetahuan dengan ketepatan waktu pemberian vaksin BCG pada balita di wilayah pelayanan Puskesmas Waara tahun 2022.

Hasil penelitian di dapatkan bahwa ibu bayi yang pengetahuan baik dan tepat waktu memberi imunisasi BCG bayinya sebesar 72,7%. Kebanyakan ibu bayi mengetahui bahwa membawa bayinya imunisasi BCG tepat waktu sesuai dengan usia bayi yaitu 2 bulan dapat menghindari bayi dari penyakit tuberculosis atau penyakit yang menyerang paru-paru dimasa yang akan datang (Muslihatun, 2018).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh ulfah husna dhirah dkk dengan judul faktor yang mempengaruhi ketepatan pemberian imunisasi dasar di wilayah kerja puskesmas samalanga kecamatan samalanga kabupaten bireuen menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang memberikan imunisasi dasar secara tepat yakni sebanyak 59 responden (26,2%) berada pada kategori baik, juga berdasarkan hasil uji chi-square memperlihatkan bahwa nilai signifikan pengetahuan ibu adalah $\text{sig-p} = 0,000$ atau $< \text{nilai sig } \alpha = 0,05$, hal ini membuktikan bahwa pengetahuan ibu memiliki pengaruh dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar (ulfah husna dhirah dkk, 2021). Selain itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitriani Sahid menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu bayi dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi BCG pada bayi yang di tandai dengan nilai $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$ dengan $X^2 \text{ hitung} = 23,975$. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh afroh fauziah dkk menunjukkan bahwa hasil analisis Chi-square diperoleh nilai $X^2 \text{ hitung}$ sebesar 10,314 dengan ρ value sebesar 0,006 ($\rho < 0,05$) dapat diartikan ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan ketepatan waktu ibu melakukan imunisasi pada bayi, semakin baik pengetahuan maka akan semakin baik tingkat ketepatan dalam memberikan imunisasi pada bayi (Fitriani Sahid, 2018).

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Ketepatan Waktu Pemberian

Imunisasi BCG

Berdasarkan hasil penelitian, ada korelasi antara dukungan keluarga dengan ketepatan pemberian vaksin BCG pada balita di wilayah operasional Puskesmas Waara pada tahun 2022.

Menurut temuan penelitian, ibu yang menerima dukungan keluarga tepat waktu dan suportif lebih mungkin memberikan bayinya vaksin BCG sebesar 80%. Dukungan keluarga yang positif meningkatkan kemungkinan bayi akan menerima vaksinasi tepat waktu, dan tentunya bayi akan mengembangkan kekebalan untuk mencegah tuberculosis. (Muslihatun, 2018).

Menurut kajian Fitriani Sahid, waktu pemberian vaksin BCG pada balita di wilayah kerja Puskesmas Maligano tahun 2018 dipengaruhi oleh dukungan keluarga

yang ditunjukkan dengan nilai ρ value = $0,022 < \alpha = 0,05$ dengan X^2 hitung = 5,259. Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa dukungan keluarga dan keahlian merupakan variabel yang mempengaruhi ketepatan imunisasi bayi. (Fitriani Sahid, 2018). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Desti Diana Sari (2018) yang menyimpulkan bahwa ada keterkaitan antara dukungan vaksinasi pada keluarga ibu dengan vaksinasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Korpri. Kecamatan Sukarame Kota Bandarlampung . Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana (2020), hasil uji statistic diperoleh ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi (ρ value = 0,044) (Diana, 2020).

KESIMPULAN

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari kajian, analisis, dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya:

1. Identifikasi responden (ibu bayi) di wilayah pelayanan Puskesmas Waara Kabupaten Muna Tahun 2022 yang memiliki pengetahuan cukup tentang ketepatan pemberian vaksin BCG pada balita yaitu 12 orang (48%) sedangkan ibu balita bayi yang memiliki pengetahuan baik dan memberikan imunisasi sesuai jadwal BCG pada bayi sebanyak 40 bayi (72,7%).
2. Identifikasi responden (ibu bayi) di wilayah pelayanan Puskesmas Waara tahun 2022 yang mendapat dukungan keluarga kurang baik tetapi memberikan imunisasi BCG pada bayi sesuai jadwal yaitu 36% (9 orang), berbeda dengan 80% (44 orang) ibu dari bayi yang mendapat dukungan keluarga yang baik dan memberikan bayi imunisasi BCG sesuai jadwal.
3. Identifikasi responden (ibu bayi) di Puskesmas Waara Kabupaten Muna Tahun 2022 yang anaknya tidak divaksin BCG tepat waktu sebanyak 25 orang (31,3%), dan ibu hamil yang anaknya mendapat vaksin BCG pada waktu, termasuk hingga 55 orang (69%).
4. Ada hubungan pengetahuan ibu bayi dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi BCG pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Waara Kabupaten Muna Tahun 2022, dengan nilai ρ value = $0,032 < \alpha = 0,05$ dan X^2 hitung = 4,619
5. Di wilayah pelayanan Puskesmas Waara Kabupaten Muna tahun 2022 terdapat korelasi antara dukungan keluarga dengan ketepatan waktu pemberian vaksin BCG pada bayi dengan nilai ρ value = $0,000 < \alpha = 0,05$ dan X^2 hitung sebesar 14,882.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dan membantu dalam proses penelitian yaitu : Kepala Puskesmas Waara, Ketua LPPM ITKES Muhammadiyah Sidrap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak, F. A., Armaiijn, L and Rahmawati Permana D (2020). *Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap di wilayah kerja puskesmas gambesi kota ternate*, 2(2). pp 54-60.
- Afroh Fauziah, dkk (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Ketepatan Waktu Melakukan Imunisasi Pada Bayi di BPS Sri Martuti, Piyungan, Bantul, Yogyakarta*. Jurnal Medika Respati, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara (2019). <https://sultra.bps.go.id>
- Eko Budi Santoso (2021). *Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita*. Jurnal Info Kesehatan P-ISSN: 2087-877X, E-ISSN: 2655-2213 Vol. 11, No 1, Januari 2021.
- Eni Kusmita (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Ketepatan Waktu Imunisasi BCG di BPM Endang Pleret Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta, Jurnal.
- Fitriani, F Susanti, M. M and NM,D. F. S (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-12 bulan di Desa Lajer Pemawangan Kabupaten.....?..... Dunia D-iii.....*
Available at:
<http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/tscd3kep/article/view/46>
- Fitriani Sahid (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi BCG pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Maligano Kabupaten Muna*. Kendari. Program D-IV Kebidanan, Poltekkes Kendari.
- Hanum (2010). *Tumbuh Kembang Status Gizi dan Imunisasi Dasar pada Balita*. Jakarta, Nuha Medika.
- Igiany, P. D (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala 67-75
- Ilham (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas*

- Pemangkat Kabupaten Sambas. Naskah Publikasi.* Pontianak. Program Ners. Universitas Tanjungpura.
- Kementrian Kesehatan RI (2015). *Buku Ajar Imunisasi.* Jakarta, Kementrian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2015). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak.* Jakarta, Kemenkes RI.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016.* Jakarta, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017.* Jakarta, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2018). *Profil Kesehatan Indonesia.* Jakarta, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maulana, H. D. J (2015). *Promosi Kesehatan.* Jakarta, Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Melisa Octavia (2021). *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap pada balita di wilayah puskesmas dempo Palembang.* 3(30). pp 28-29.
- Muslihatun WN (2018). *Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita.* Cetakan 4. Yogyakarta, ISBN: 978-979-3734-48-4; 2014. 214-244 p.
- Mustika, W, I. Dewi, R and Prasetyaningati, D (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi usia 0-12 Bulan'.* 8(1), pp 40-46.
- Nelson (2010). *Ilmu Kesehatan Anaka Edisi 15.* Jakarta, Penerbit buku kedokteran EGC.
- Nintinjri Husnida, Tutik Iswanti, dan Ayi Tansah (2019). *Jurnal Media Informasi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Banten, Volume 6, Nomor 2.*
- Niven (2012). *Psikologi Kesehatan Edisi 2.* Jakarta, Penerbit buku kedokteran EGC.
- Notoatmodjo, S (2016). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta, Rineka Cipta.
- Notoatmodjo (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta, Rineka Cipta.
- Priyono Y (2017). *Merawat Bayi Tanpa Baby Sitter Cetakan 1. Giri, Editor.* Yogyakarta, Media Presindo, PT. BUKU KITA; 2014. 145-160 p.
- Proverawati, Atikah, dkk (2015). *Imunisasi dan Vaksinasi.* Yogyakarta, Nuha Medika.
- Puskesmas Waara (2021). *Cakupan Imunisasi BCG pada bayi.*

- Rahma M (2019). *Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Pada Bayi 0-12 Bulan di UPT Puskesmas Pancur Batu Kab. Deli Serdang tahun 2019*. The Mother's Knowledge About Giving Immunization to Infants 0-12 month's at the UPT Health Center Pancur Batu, Maulida Rahma. 2019.
- Ranuh, dkk (2014). *Buku Imunisasi di Indonesia*. Jakarta, Satgas Imunisasi IDAI.
- Riskesdas, K (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Journal Of Physics A: Mathematical and Theoretical, 44 (8). pp 1-200 doi: 1088/1751-8113/44/8/085201.
- Safira, Bella Deena (2015). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Puskesmas Merdeka Palembang*. Skripsi. Univeristas Muhammadiyah Palembang.
- Sangadah, Khotimatus (2020). *UNICEF 2019 Or Phanet Journal Of Rare Disease*, 21 (1). pp 1-9.
- Sari DD (2018). *Faktor-Faktor pada Ibu yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Sukarame Kota Bandarlampung*. 2018. p. 1.
- S.Hadinegoro, S. R (2015). *Imunisasi*. Jakarta, Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Suci Partijah, dan Dhito Dwi Pramardika (2020). *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*. p-ISSN: 26227482 dan e-ISSN: 26227487 Vol. 3 No. 1 (2020).
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, CV. Alfabeta.
- Supriatin dan Eva (2015). *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Campak Di Pasir Kaliki Bandung*. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Vol 3 No 1.
- Ulfa Husna Dhirah (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Samalanga Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen*. *Jurnal Kesehatan* Vol. 7, Univeristas Ubudiyah Indonesia.
- Waryana (2017). *Promosi Kesehatan, Penyuluhan, dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta, Nuha Medika.
- Wawan dan Dewi (2014). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta, Nuha Medika.
- World Health Organization (2015). *Measles Vaccination Has Saved and Estimated 17-1 Million Lives Since 2000*. World Health Organization.

Yongki, dkk (2012). *Asuhan Pertumbuhan Kehamilan, Persalinan, Neonatus, Bayi dan Balita*. Yogyakarta, Nuha Medika.

Yuliana. Samsidar, S (2018). *Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Area*. Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Hervetia Volume 1. Nomor 3. <http://ejournal.hervetia.ac.id/index.php/jkg>. Diakses tanggal 25 maret 2020